

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

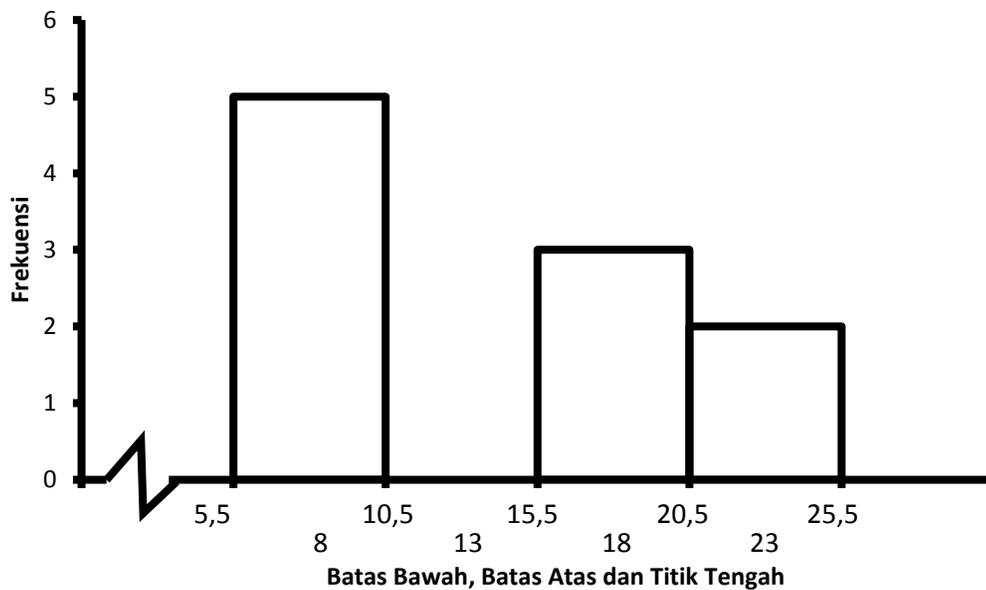
Deskripsi data dari penelitian ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, distribusi frekuensi, serta histogram dari masing-masing variabel, berikut data lengkapnya.

1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Berpasangan

Data yang diperoleh di lapangan mengenai tes awal dan tes akhir metode berpasangan sebagai berikut : Hasil tes awal (X_1) diperoleh rentangan nilai 6 sampai 22, sedangkan hasil tes akhir (X_2) diperoleh dari 13 sampai 23. Data hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata (mean) = 13,8. Standar deviasi (SDX_1) = 5,91 dan standar kesalahan mean ($SDMX_1$) = 1,97 dalam penentuan distribusi frekuensi menggunakan rumus Struggest. Data hasil tes akhir diperoleh nilai rata-rata (mean) = 21,8. Standar deviasi (SDX_2) = 7,81 dan standar kesalahan mean ($SDMX_2$) = 2,60 dan dalam menentukan distribusi frekuensi menggunakan rumus Struggest. Data tes awal dan tes akhir hasil belajar *forehand drive* pada kelompok metode berpasangan dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram berikut ini.

Tabel : 1
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Awal Metode Berpasangan

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	6-10	8	5	50,00%	5,5	10,5
2	11-15	13	0	00,00%	10,5	15,5
3	16-20	18	3	30,00%	15,5	20,5
4	21-25	23	2	20,00%	20,5	25,5
Jumlah			10	100,00%		



Gambar : 4

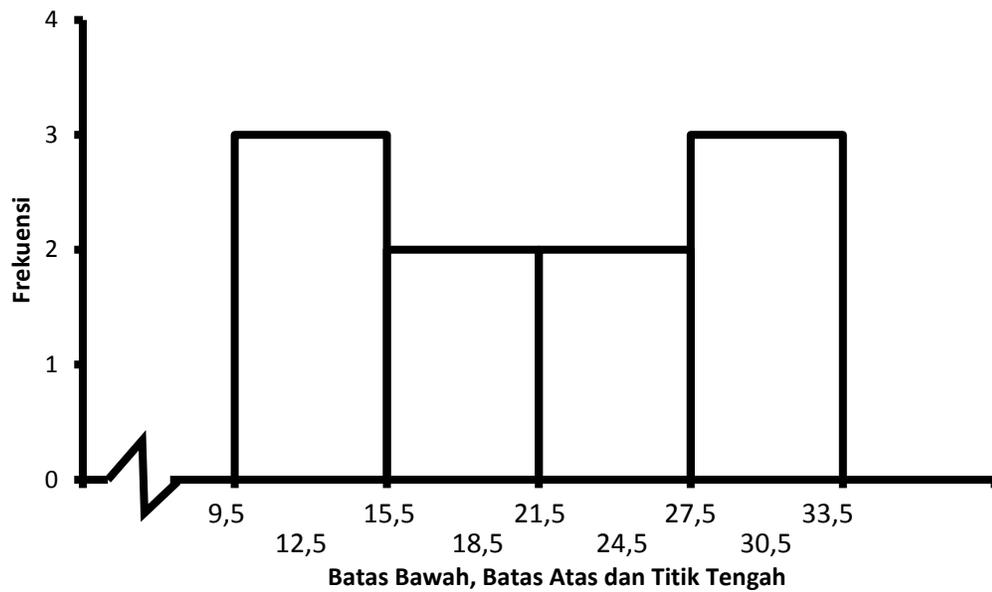
Histogram Tes Awal Metode Berpasangan

Terhadap Hasil *Forehand Drive*

Tabel : 2

Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Metode Berpasangan

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	10-15	12,5	3	30,00%	9,5	15,5
2	16-21	18,5	2	20,00%	15,5	21,5
3	22-27	24,5	2	20,00%	21,5	27,5
4	28-33	30,5	3	30,00%	27,5	33,5
Jumlah			10	100,00%		



Gambar : 5

Histogram Tes Akhir Metode Berpasangan

Terhadap Hasil *Forehand Drive*

2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Bola Diumpan

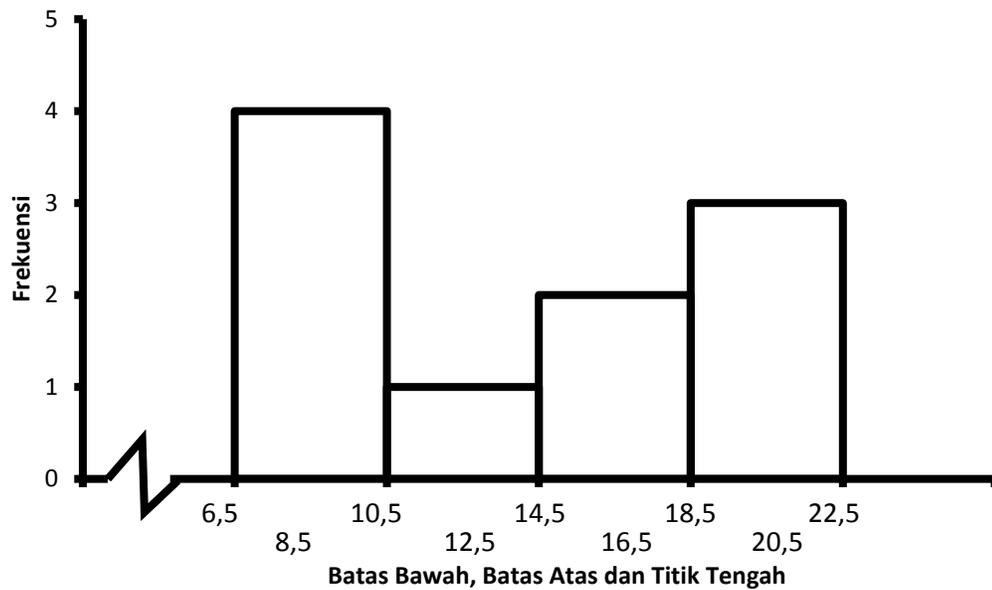
Data yang diperbolehkan di lapangan mengenai tes awal dan tes akhir metode bola diumpan sebagai berikut:

Hasil tes awal (Y_1) diperoleh rentangan nilai mulai dari 7 sampai 22, sedangkan hasil tes akhir (Y_2) diperoleh 11 sampai 28. Data hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata (mean) = 14,1, standar deviasi (SDY_1) = 5,52 dan standar kesalahan mean ($SDMY_1$) = 1,84 dalam penentuan distribusi frekuensi menggunakan rumus Struggest. Data hasil tes akhir diperoleh nilai rata-rata (mean) = 18,6 standar deviasi (SDY_2) = 6,33 dan standar kesalahan mean ($SDMY_2$) = 2,11 dalam penentuan distribusi frekuensi menggunakan rumus Struggest. Data tes awal dan tes akhir hasil belajar *forehand drive* pada kelompok metode bola diumpan dapat digambarkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram berikut ini.

Tabel : 3

Distribusi Frekuensi Hasil Tes Awal Metode Bola Diumpan

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	7-10	8,5	4	40,00%	6,5	10,5
2	11-14	12,5	1	10,00%	10,5	14,5
3	15-18	16,5	2	20,00%	14,5	18,5
4	19-22	20,5	3	30,00%	18,5	22,5
Jumlah			10	100,00%		



Gambar : 6

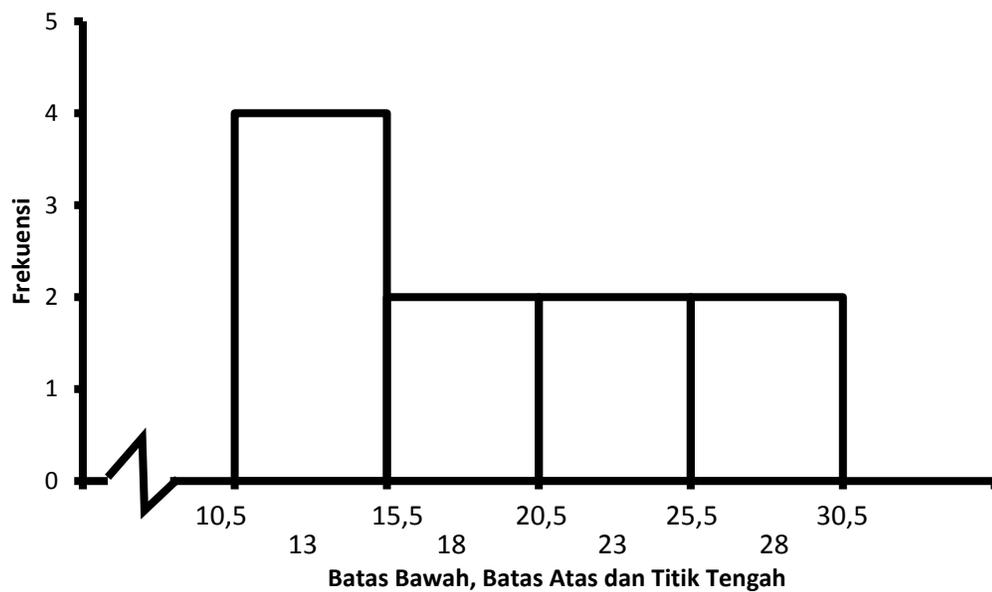
Histogram Tes Awal Metode Bola Diumpan

Terhadap Hasil *Forehand Drive*

Tabel : 4

Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Metode Bola Diumpan

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	11-15	13	4	40,00%	10,5	15,5
2	16-20	18	2	10,00%	15,5	20,5
3	21-25	23	2	20,00%	20,5	25,5
4	26-30	28	2	20,00%	25,5	30,5
Jumlah			10	100,00%		



Gambar : 7

Histogram Tes Akhir Metode Bola Diumpan

Terhadap Hasil *Forehand Drive*

B. Pengujian Hipotesis

Data yang diperbolehkan untuk membandingkan pada tes awal dan membandingkan tes akhir dari hasil belajar pukulan *forehand drive* antara metode berpasangan dan metode bola diumpan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Tes Awal Kelompok Metode Berpasangan dan Metode Bola Diumpun

Dari data yang ada dari hasil tes awal kelompok metode berpasangan dengan metode bola diumpan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,12 selanjutnya diuji dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(N_1 + N_2) - 2 = 18$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,10 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian diketahui bahwa hasil belajar pukulan *forehand drive* tenis meja kelompok siswa berpasangan berbeda dengan metode bola diumpan.

Jadi hasil pengolahan data tes awal pada siswa SMKN 31 Jakarta baik kelompok metode berpasangan dan metode bola diumpan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pukulan *forehand drive*, hasil pukulan masing-masing kelompok tidak berbeda.

2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Berpasangan

Data yang terkumpul dari hasil tes awal dan tes akhir diperoleh t_{hitung} sebesar 3,34 dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $N-1 = 9$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,26 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel1}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara sebelum dan setelah diterapkan metode berpasangan terhadap hasil belajar pukulan *forehand drive*.

3. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Bola Diumpan

Data yang terkumpul dari hasil tes awal dan tes akhir diperoleh t_{hitung} sebesar 3,20 dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $N-1 = 9$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,26 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel1}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara sebelum dan setelah diterapkan metode bola diumpan terhadap hasil belajar pukulan *forehand drive*.

4. Hasil Tes Akhir Kelompok Metode Berpasangan dan Metode Bola Diumpan

Dari data yang ada dari hasil tes akhir kelompok metode berpasangan dengan metode bola diumpan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,24 selanjutnya diuji dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat

kebebasan $(N_1 + N_2) - 2 = 18$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,10 yang berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dari hasil pengolahan data dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara metode berpasangan dengan metode bola diumpan. Namun dilihat dari hasil dari kedua nilai rata-rata metode berpasangan lebih dari nilai rata-rata metode bola diumpan.

Maka secara meyakinkan metode berpasangan lebih efektif dibanding metode bola diumpan terhadap peningkatan hasil belajar *forehand drive* pada siswa SMKN 31 Jakarta.